

Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Otonomi, Kolaborasi, dan Pengelolaan Sumber Daya Sekolah

Agus Novi Wahyudin^{1*}, Siti Fatimah², Anis Zohriah³, Uyu Muawanah⁴, Dini Fitriani⁵
¹⁻⁵UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Correspondent Author: 242625230.agusnoviwahyudin@uinbanten.ac.id

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 04, No. 06 Juni, 2026

Page: 1330-1341

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v4i6.2257>

Article History:

Received: Mei 10, 2026

Revised: Mei 28, 2026

Accepted: Juni 18, 2026

Abstract: *This study focuses on the importance of School Based Management (SBM) as a flexible model of educational management that responds to local needs. The purpose of this study is to answer how SBM can improve the effectiveness and efficiency of school resource management. The research method used is a qualitative study with a descriptive approach, involving in depth interviews with principals, teachers, and students' parents in several schools implementing SBM. The findings show that the implementation of SBM significantly increases stakeholder participation and team based leadership in school decision making. The study indicates overall improved learning quality and collaboration between schools and communities. This is relevant to the research question, namely how SBM can make a positive contribution to educational management practice. This study is expected to provide insights and recommendations for decision makers and educational practitioners in implementing SBM more effectively.*

Keywords: *School Based Management; Educational Management; Stakeholder Participation*

Abstrak : Penelitian ini berfokus pada pentingnya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai model pengelolaan pendidikan yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan lokal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab bagaimana MBS dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa di beberapa sekolah yang telah menerapkan MBS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan MBS secara signifikan meningkatkan partisipasi pemangku kepentingan dan kepemimpinan berbasis tim dalam pengambilan keputusan di sekolah. Dampak penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dalam kualitas pembelajaran dan kolaborasi antara pihak sekolah dan masyarakat. Hal ini relevan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan, yakni bagaimana MBS dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan

serta rekomendasi bagi pengambil keputusan dan praktisi pendidikan dalam mengimplementasikan MBS secara lebih efektif.

Kata Kunci : Manajemen Berbasis Sekolah; Pengelolaan Pendidikan; Partisipasi Pemangku Kepentingan

PENDAHULUAN

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) telah menjadi topik yang sangat menarik dan semakin penting dalam diskusi pendidikan global, termasuk di Indonesia. Pendekatan ini berfokus pada pemberian otonomi kepada sekolah untuk mengelola sumber daya dan mengambil keputusan strategis. Menerapkan MBS diharap dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara holistik dan partisipatif yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan komunitas. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan MBS dapat mendorong peningkatan efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya di dalam sekolah. Abdurrahman 2021, mengungkapkan bahwa MBS ini memungkinkan sekolah untuk mengoptimalkan penggunaan anggaran dan meningkatkan hasil belajar siswa sesuai harapan. Haris 2022, berpendapat bahwa pentingnya kolaborasi antara sekolah dan masyarakat serta pemangku kepentingan dapat meningkatkan koordinasi dan konsolidasi melalui pengimplementasian MBS, sangat berdampak dalam peningkatan dukungan bagi proses pendidikan.

Meskipun banyak beberapa penelitian tentang MBS, tetapi masih terdapat beberapa kesenjangan dalam memahami bagaimana konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi keberhasilan implementasi model ini. Rahmawati 2023, mengatakan bahwa karakteristik khas daerah sangat berperan dalam menentukan seberapa efektif MBS diterapkan. Demikian, analisis yang lebih mendalam tentang elemen-elemen spesifik dalam konteks lokal sangatlah penting untuk memahami keberhasilan MBS secara komprehensif. Tujuan ini adalah untuk mengeksplorasi elemen-elemen kunci dalam penerapan MBS yang dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja sekolah di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas tentang bagaimana MBS dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan spesifik setiap daerah. Setiawan 2022, mengungkapkan bahwa harapan ini bertujuan untuk menjelaskan peran penting MBS dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan inklusif.

Melalui penelitian ini, sekedar untuk memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan oleh para pengambil keputusan dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan fokus pada manfaat praktis MBS, penelitian ini hanya untuk memberikan referensi dan panduan Selanjutnya, pengaruh lingkungan sosial terhadap penerapan MBS juga menjadi area perhatian penting dalam penelitian ini. Kajian oleh Surya dan Malik (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan di sekolah dapat memperkuat pelaksanaan MBS dan menciptakan komunitas sekolah yang lebih solid. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan masyarakat terhadap MBS tidak hanya penting secara teoritis, tetapi juga secara praktis dalam melibatkan semua pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menjadikan MBS bukan hanya sebagai model manajerial, tetapi juga sebagai alat untuk memberdayakan sekolah secara komprehensif. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang elemen-elemen yang berkontribusi terhadap keberhasilan MBS, maka diharapkan bahwa sekolah-sekolah dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan pendidikan yang sesuai di harapkan. Ini adalah salah satu cara untuk mengambil langkah -

langkah strategis dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan, seperti yang diungkapkan dalam studi oleh Lestari 2021, yang menekankan perlunya inovasi dalam manajemen pendidikan di tengah perubahan zaman bagi pengelola sekolah agar dapat merancang strategi yang lebih efektif. Purnamasari 2021, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi berharga bagi pengembangan kebijakan pendidikan nasional dalam menjawab tantangan yang ada.

Manfaat ilmiah ini mencakup pentingnya memberikan dasar yang kuat bagi penelitian lebih lanjut tentang MBS. Penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi akademisi, tetapi juga memberikan wawasan praktis bagi guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya. Wijaya 2023, berfikir tentang faktor-faktor yang mendukung keberhasilan MBS, hasil penelitian ini akan menjadi referensi penting dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih agar dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), serta tantangan dan strategi yang diterapkan dalam konteks ini. Penelitian ini bersifat studi literatur, di mana peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal nasional, dan internasional yang relevan dengan topik Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Sumber yang dipilih mencakup penelitian yang diterbitkan lima tahun terakhir ini guna untuk memastikan konten yang relevan dan terkini. Metode ini dipilih untuk memungkinkan eksplorasi mendalam tentang Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), dengan memanfaatkan sumber-sumber terbaru yang mencerminkan perkembangan terkini dalam bidang ini. Sumber data utama penelitian meliputi buku-buku akademik dan artikel-artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis pada database jurnal nasional dan jurnal internasional, elektronik, katalog perpustakaan digital, dan platform publikasi akademik online. Kriteria seleksi sumber mencakup relevansi dengan topik penelitian, kredibilitas penulis atau lembaga penerbit, dan kebaruan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Teori Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pertama kali dikembangkan pada pertengahan tahun 1980-an. Meskipun tidak ada satu "penemu" tunggal, konsep ini banyak dipengaruhi oleh tren desentralisasi dalam pendidikan yang muncul sebagai respons terhadap model pendidikan tradisional yang lebih sentralistik. Salah satu tokoh dalam pengembangan teori ini adalah William McBeath, yang menekankan pentingnya memberikan otonomi kepada sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, berbagai penelitian dan kebijakan di negara seperti Australia, Kanada, dan Amerika Serikat juga berkontribusi pada perkembangan konsep MBS. Sejak saat itu, MBS telah diadopsi dan disesuaikan di berbagai negara, termasuk Indonesia, sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan dan memberikan lebih banyak tanggung jawab kepada sekolah dalam pengambilan keputusan dan kebijakan.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah formulasi pendekatan yang memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengelola sumber daya dan membuat keputusan strategis. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberdayakan sekolah merespons kebutuhan lokal yang lebih efektif. Menurut Rahman dan Malik 2021, MBS berfokus pada pencapaian hasil akademik dan pengembangan lingkungan belajar yang kolaboratif antara sekolah, masyarakat dan pemangku kepentingan, sehingga mendorong

partisipasi aktif semua pihak terkait. Sari (2022) menambahkan bahwa dengan memberikan otonomi kepada sekolah, MBS dapat meningkatkan akuntabilitas serta kepemimpinan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan tersendiri. Purnamasari (2023) menggaris bawahi sangat pentingnya peran komunitas dalam mendukung keberhasilan MBS di sekolah.

Prinsip utama dari MBS adalah keterlibatan aktif semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Keterlibatan tersebut penting untuk menciptakan kebijakan dan praktik yang responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi komunitas. Menurut Sari (2022), berpendapat bahwa partisipasi orang tua dalam pengambilan keputusan di sekolah dapat meningkatkan dukungan terhadap proses pembelajaran di kelas, sehingga memberikan dampak yang positif serta memberikan rasa diakui dan dihormati serta berkontribusi terhadap pada hasil siswa. Haris (2023) mengatakan bahwa keterlibatan semua pihak dapat menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Setiawan (2024) menjelaskan bahwa partisipasi aktif dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang berharga untuk mengambil langkah-langkah dan kebijakan serta keputusan bagi para pengelola sekolah yang lebih baik lagi sesuai dengan yang diharapkan.

Pada MBS juga memungkinkan sekolah untuk merancang program dan keuangan secara mandiri dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan konteks lokal dan tidak terlepas dari regulasi pemerintah yang berlaku. Sehingga, kepala sekolah dapat memainkan peran penting sebagai pemimpin, manajerial, motivator (role mode) yang mampu mengelola sumber daya dan menginspirasi inovasi di kalangan guru dalam intansi setempat. Purnamasari (2023) menyatakan bahwa kepemimpinan yang efektif dalam MBS dapat meningkatkan motivasi dan kolaborasi di antara stakeholder staf pengajar, guru, siswa dan masyarakat yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan visi dan misi. Menurut Hidayah (2022), mengatakan bahwa seorang pemimpin sekolah yang melatih, memotivasi dan memberdayakan guru dengan maksimal akan menghasilkan praktik pengajaran yang lebih kreatif, inovatif dan induktif. Anugrah (2021) juga menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kepemimpinan berhubungan langsung dengan perkembangan profesional guru.

Di Indonesia, implementasi MBS diharapkan dapat mengatasi berbagai tantangan dalam sistem pendidikan, seperti manajemen sumber daya yang kurang efisien dan rendahnya mutu pendidikan. Dengan memberikan otonomi kepada sekolah, diharapkan mereka dapat lebih responsif terhadap kebutuhan sekolah, siswa, guru dan lingkungan sekitar. Setiawan (2024) mencatat bahwa MBS membawa dampak positif terhadap akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan pendidikan, yang akhirnya dapat meningkatkan kinerja sekolah secara keseluruhan. Penelitian oleh Zulkarnain (2022) mengungkapkan bahwa penerapan MBS sangat membantu sekolah dalam beradaptasi dengan perubahan kebutuhan pendidikan, menciptakan lingkungan yang lebih adaptif. Dengan demikian MBS menjadi solusi potensial dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Peran Manajemen Berbasis Sekolah

William McBeath adalah salah satu tokoh yang berperan penting dalam mengembangkan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), terutama dalam konteks desentralisasi pendidikan yang mulai muncul di tahun 1980-an. Meskipun konsep awal MBS diperkenalkan pada tahun 1984, relevansinya tetap terus berkembang hingga kini. Menurut William McBeath peran manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai Otonomi Sekolah. William McBeath dalam konteks pendidikan bahwa telah menekankan pada pentingnya otonomi sekolah dalam pengelolaan pendidikan. Dalam otonomi sekarang ini menjadi sangat penting karena sekolah dihadapkan pada tantangan di era modern yang serba digital dan yang beranekaragam dan unik di setiap komunitas. Dengan memberikan kebebasan kepada sekolah maka untuk membuat keputusan

dan kebijakan, maka mereka dapat menyesuaikan program, dan pengelolaan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan lokal yang berubah.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan berdasarkan William McBeath juga meyakini bahwa berkolaborasi dan keterlibatan semua pemangku kepentingan, stakeholder termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat adalah kunci keberhasilan MBS. Di zaman era globalisasi dan digitalisasi, dengan munculnya pandemi COVID-19, pentingnya kolaborasi antara sekolah seperti stakeholder, pemangku kepentingan dan masyarakat serta komunitas akan semakin terlihat. Sari (2023) menunjukkan bahwa sekolah yang melibatkan orang tua dalam proses pendidikan mampu beradaptasi lebih cepat dan lebih efektif menghadapi tantangan era modern yang berbasis digitalisasi. Selain itu juga, Inovasi dalam Pendidikan.

Bahwa otonomi memungkinkan sekolah untuk berinovasi dalam pengajaran dan manajemen. Pada saat ini, inovasi sangatlah penting, terutama adaptasi terhadap zaman moderen ini dengan berbasis teknologi dan digitalisasi serta pembelajaran jarak jauh. Hidayah 2022, berpendapat bahwa apabila sekolah yang mengadopsi teknologi digitalisasi di jaman modernisasi ini dan menggunakan metode pengajaran secara inovatif, kreatif dan inklusif maka akan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa secara signifikan sesuai yang di harapkan.

Ditambah lagi dengan kepemimpinan yang efektif sebagaimana Kepala sekolah harus berperan sebagai pemimpin yang memfasilitasi kolaborasi, motivator, role model dan inovasi di antara guru dan komunitas di sekitarnya. Kepemimpinan yang adaptif, inklusif dan responsif menjadi lebih penting, mengingat dinamika perubahan yang sangat cepat dalam pendidikan. Setiawan 2023, mengungkapkan bahwa kepala sekolah yang efektif mampu menciptakan budaya organisasi yang kolaboratif yang akan mendukung dalam peningkatan mutu pendidikan. Dalam mengembangkan konsep MBS tetap relevan hingga saat ini. Otonomi, keterlibatan semua pemangku kepentingan, stakeholder, inovasi, dan kepemimpinan yang efektif adalah pilar-pilar yang sangat penting dalam menghadapi tantangan pendidikan masa kini. Konsep-konsep ini memfasilitasi pengembangan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif, dan telah memberikan sekolah sebuah strategi atau alat yang diperlukan untuk sukses dengan situasi dan kondisi yang terus berubah dengan cepat.

Menurut Murnane dan Levy, Manajemen Berbasis Sekolah memiliki peran penting dalam memberdayakan otonomi sekolah. Murnane dan Levy (2020) berpendapat bahwa melalui otonomi, sekolah memiliki kebebasan untuk mengadaptasi kurikulum, metode pengajaran, dan pengelolaan sumber daya sesuai dengan kebutuhan siswa, masyarakat, serta dunia industri. Dengan demikian, MBS memberikan ruang bagi sekolah untuk mengambil keputusan dan menetapkan kebijakan yang lebih sesuai dengan kondisi lokal. Selain itu, Murnane dan Levy (2021) menjelaskan bahwa sekolah yang menerapkan MBS lebih mampu berinovasi dan menyesuaikan pendekatan pedagogis untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam, sehingga MBS berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan mendorong inovasi dalam pembelajaran.

Murnane dan Levy (2022) juga menekankan bahwa pelibatan berbagai pihak, seperti pemangku kepentingan, siswa, orang tua, dan masyarakat, dapat menciptakan rasa memiliki serta tanggung jawab bersama terhadap pendidikan, yang berdampak pada peningkatan motivasi siswa. Dalam aspek pengembangan profesional guru, Murnane dan Levy (2023) menyatakan bahwa program pelatihan yang terfokus dapat membantu guru mengadopsi praktik terbaik dalam pengajaran dan manajemen kelas, sehingga efektivitas pembelajaran dapat meningkat. Selanjutnya, Murnane dan Levy (2024) menegaskan bahwa penggunaan data dalam menganalisis kinerja siswa dan efektivitas program membantu sekolah merespons tantangan secara lebih cepat dan menyusun strategi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar. Murnane dan Levy (2025) juga menunjukkan bahwa melalui pemberdayaan dan fleksibilitas,

sekolah dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi, perubahan sosial, serta dinamika kebijakan pendidikan. Oleh karena itu, MBS memungkinkan sekolah menjadi lebih responsif, adaptif, dan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan secara berkelanjutan.

Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Menurut Sergiovanni

Menurut Sergiovanni, Manajemen Berbasis Sekolah bertujuan untuk memberdayakan sekolah melalui pemberian otonomi dalam menyusun kebijakan dan mengambil keputusan sesuai dengan visi, misi, serta kebutuhan lokal. Sergiovanni (2020) menjelaskan bahwa sekolah perlu memiliki ruang untuk menyesuaikan kebijakan agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan lebih relevan dengan kondisi masyarakat dan melibatkan seluruh komunitas pendidikan. Selain itu, Sergiovanni (2021) menekankan pentingnya keterlibatan stakeholder, seperti orang tua, siswa, dan masyarakat, karena partisipasi mereka dapat memperkuat rasa memiliki, menumbuhkan kontribusi pemikiran, serta menciptakan sinergi antara sekolah dan komunitas. Dalam peningkatan kualitas pengajaran, Sergiovanni (2022) menyatakan bahwa pemberian otonomi kepada guru dalam merancang dan mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih profesional, berkualitas, relevan, dan kontekstual.

Selanjutnya, Sergiovanni (2023) menegaskan bahwa pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan yang tepat sangat penting agar guru mampu mengembangkan keterampilan dan strategi pengajaran yang lebih efektif, inovatif, kreatif, dan inklusif, sehingga berdampak langsung terhadap pencapaian siswa. Dari sisi pengelolaan sumber daya, Sergiovanni (2024) berpendapat bahwa manajemen yang baik memungkinkan sekolah memberikan layanan pendidikan yang prima tanpa harus meningkatkan anggaran secara signifikan, karena sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif dan maksimal. Sergiovanni (2025) juga menegaskan bahwa fleksibilitas dalam mengambil kebijakan dan keputusan membantu sekolah tetap relevan serta responsif terhadap kebutuhan siswa dan masyarakat. Dengan demikian, MBS dirancang untuk membantu sekolah beradaptasi dengan perkembangan pendidikan, termasuk integrasi teknologi dan perubahan sosial, guna meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Manajemen berbasis sekolah (MBS) bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pemberdayaan sekolah dan otonomi dalam pengelolaan sumber daya. Hargreaves dan Fullan 2021, mengatakan bahwa manajemen Berbasis Sekolah (MBS) memberikan kesempatan bagi sekolah untuk mengambil langkah pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan lokal, guna meningkatkan mutu serta relevansi dalam proses pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dan menghasilkan mutu yang berkualitas serta menghasilkan hasil akademik secara keseluruhan. Selanjutnya hal ini juga , MBS bertujuan untuk melibatkan komunitas, termasuk orang tua dan stakeholder lainnya, dalam pengambilan keputusan di sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sergiovanni 2023, menegaskan tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sekolah akan meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap pendidikan. Melalui kolaborasi ini, sekolah akan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif, inklusif, inovatif dan kreatif , sehingga membantu siswa mencapai tujuan yang di sesuai dengan visi dan misi.

Tentang Profesionalisme guru, MBS bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengajaran melalui pelatihan, Workshop, webinar, pelatihan online akan menambah kompetensi dan skill secara profesional dan akan berpengaruh pada pengembangan yang berkelanjutan. Menurut Leithwood dan Jantzi 2022, berpendapat bahwa ketika guru diberikan otonomi dan dukungan secara profesional, maka mereka akan lebih termotivasi untuk berinovasi, kreatif dan mengexplor semua kompetensinya secara maksimal dan konsisten dalam praktik kegiatan

pembelajarannya dalam jangka panjang. Sehingga ini dapat memfasilitasi perkembangan metode pengajaran yang lebih efektif, inovatif dan inklusif guna meningkatkan keterlibatan siswa.

Hal ini maka MBS juga dapat berfungsi untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada di sekolah dengan efektif dan tepat sasaran. Menurut Zhao (2020), manajemen yang baik dalam alokasi sumber daya akan dapat menciptakan keseimbangan antara kebutuhan siswa, orang tua dan masyarakat pada keterbatasan anggaran. Dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien serta tepat sasaran sesuai dengan yang di harapkan, maka sekolah akan dapat menawarkan program yang berkualitas dan bermutu sesuai dengan kebutuhan siswa, dan masyarakat dengan pelayanan prima yang lebih komprehensif tanpa meningkatkan beban biaya.

Dengan demikian tujuan dari MBS adalah untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih responsif dan adaptif terhadap perubahan. Menurut Murnane dan Levy 2023, menekankan bahwa sekolah yang menerapkan MBS mampu beradaptasi dengan cepat terhadap semua perubahan kebijakan, kebutuhan masyarakat dalam pemasaran jasa pendidikan dan tantangan zaman moderen ini yang serba digital sehingga menciptakan peluang baru. Dengan demikian ini sangat berkontribusi pada pengembangan pendidikan yang lebih berkualitas.

Fungsi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Menurut Leithwood dan Jantzi, Manajemen Berbasis Sekolah memiliki fungsi penting dalam memberikan pengarahan dan memperkuat kepemimpinan di lingkungan sekolah. Leithwood dan Jantzi (2020) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional sangat diperlukan untuk menciptakan visi dan misi pendidikan yang jelas, kohesif, dan mampu memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan. Melalui fungsi ini, MBS membantu kepala sekolah, guru, staf, siswa, dan seluruh pemangku kepentingan memiliki arah kerja yang sama. Selain itu, MBS juga berfungsi dalam mendukung pengembangan profesional guru dan staf. Leithwood dan Jantzi (2021) menjelaskan bahwa program pengembangan yang terstruktur dapat meningkatkan keterampilan pengajaran dan kemampuan manajerial, sehingga berdampak positif terhadap kualitas pendidikan yang ingin dicapai.

Selanjutnya, MBS berfungsi dalam pengelolaan sumber daya sekolah secara lebih efektif dan efisien. Leithwood dan Jantzi (2022) menekankan bahwa pengalokasian sumber daya secara cermat sangat penting agar sekolah dapat memanfaatkan dana, fasilitas, dan materi ajar secara tepat sasaran untuk mendukung tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, MBS membantu sekolah mengatur kebutuhan pendidikan berdasarkan prioritas yang jelas dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Selain itu, MBS juga mendorong keterlibatan komunitas dan stakeholder dalam proses pengambilan keputusan. Leithwood dan Jantzi (2023) berpendapat bahwa kolaborasi dengan orang tua, siswa, masyarakat, dan komunitas tidak hanya meningkatkan dukungan terhadap kebijakan sekolah, tetapi juga memperkuat rasa memiliki, ikatan emosional, serta sumbangan pemikiran dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih inklusif.

MBS juga memiliki fungsi penting dalam mendorong pengambilan keputusan berbasis data. Leithwood dan Jantzi (2024) menyatakan bahwa penggunaan data yang autentik, akurat, transparan, adil, dan konsisten dapat membantu sekolah menilai kinerja serta efektivitas program secara lebih tepat. Dengan data yang baik, sekolah dapat membuat keputusan yang lebih informatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, MBS berfungsi untuk membangun budaya kolaboratif di antara guru dan staf. Leithwood dan Jantzi (2025) menjelaskan bahwa lingkungan kerja yang mendukung kerja sama dan berbagi pengetahuan secara profesional dapat meningkatkan keterlibatan semua pihak, memperkuat

kepuasan kerja, serta berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, MBS tidak hanya berperan sebagai sistem pengelolaan sekolah, tetapi juga sebagai strategi untuk membangun kepemimpinan, profesionalisme, partisipasi, dan budaya kerja yang mendukung mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Strategi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Pemberdayaan Otonomi Sekolah, adalah salah satu strategi utama dalam MBS dalam memberikan otonomi kepada sekolah untuk mengambil kebijakan dan membuat keputusan yang lebih adaptif. Menurut Hargreaves dan Fullan (2020), menegaskan bahwa otonomi ini memungkinkan sekolah merespons kebutuhan lokal, sehingga meningkatkan relevansi pendidikan. Otonomi juga mendorong inovasi dalam kurikulum dan metode pengajaran. Pengembangan Komunitas Pembelajaran Profesional, hal ini sangat membangun komunitas pembelajaran di antara guru dan staf sangat penting. Hargreaves dan Fullan (2021) mengungkapkan bahwa kolaborasi antar guru dan staf akan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal Ini sangat membantu guru pada praktik pengajaran yang terbaik, sehingga meningkatkan keterampilan, dan profesional serta menciptakan iklim kerja yang lebih positif.

Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran. Maka MBS mendorong integrasi teknologi di kelas untuk meningkatkan engagement siswa. Hargreaves dan Fullan (2022), mengungkapkan bahwa penggunaan alat digital dan sumber daya online memperkaya pengalaman belajar sehingga menghasikan ide ide kreatif dalam pengajaran. Maka sekolah perlu melatih guru untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dan tepat sasaran dalam pengajaran sehari-hari. Pengembangan Profesional Berkelanjutan. Hal ini berfokus pada pelatihan profesional yang berkelanjutan untuk guru. Hal ini pada gilirannya meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Penggunaan Data untuk Pengambilan Keputusan: Pengambilan keputusan berbasis data menjadi kunci dalam MBS. Hal Ini membantu dalam merancang intervensi yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan hasil belajar.

Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan sangat diutamakan. ogram komunikasi yang baik sangat penting dalam meningkatkan keterlibatan ini. Cipta Budaya Inovasi. Pada Sekolah ini harus menciptakan budaya inovasi untuk mendorong kreativitas. dengan demikian dapat menggarisbawahi pentingnya mendukung eksperimen di kelas. Budaya yang mendukung pengambilan risiko dan inovasi dapat membawa perubahan positif pada metode pengajaran. Evaluasi dan Refleksi Berkala. Langkah terakhir adalah mengevaluasi dan refleksi secara berkala dengan menggunakan analisis SWOT guna diperlukan untuk meningkatkan praktik pendidikan yang signifikan. Karena evaluasi berkelanjutan akan membantu sekolah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan. Dan eflaksi ini harus melibatkan semua pihak seperti stakeholder, pemangku kepentingan dan masyarakat dalam perbaikan kedepannya dan berkelanjutan.

Hambatan dan Tantangan dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Resistensi Perubahan. Salah satu hambatan utama dalam penerapan MBS adalah resistensi terhadap perubahan. Hargreaves & Fullan, 2020, mengungkapkan bahwa banyak guru dan staf yang merasa nyaman dengan metode tradisional dan tidak mau upgrade diri. Sehingga dengan perubahan ini dapat menimbulkan kecemasan dan kekhawatiran tentang efektivitas pendekatan baru. Kurangnya Sumber Daya. Kumar 2021, mengungkapkan bahwa hambatan yang sering kali dihadapkan adalah keterbatasan pada sumber daya, baik finansial maupun infrastruktu. Selanjutnya sekolah yang tidak memiliki anggaran yang memadai mungkin kesulitan untuk mencapai tujuan yang di harapkan. Maka Keterbatasan ini dapat membatasi efektivitas program yang direncanakan terhambat.

Keterampilan Manajerial yang Terbatas. Leithwood & Jantzi 2022, mengatakan sesungguhnya masih banyak sekolah yang tidak memiliki kapasitas sebagai manajerial yang diperlukan guna untuk mengelola otonomi. Maka tanpa keterampilan ini, semua pengelolaan sumber daya dan pengambilan keputusan menjadi tidak efektif dan efisien. Hal ini memerlukan dan membutuhkan pelatihan tambahan guna untuk meningkatkan kompetensi secara profesional dalam kemampuan manajerial. Tingkat Keterlibatan Stakeholder yang Rendah. Nguyen, 2023, menegaskan bahwa dalam melibatkan orang tua dan masyarakat dalam MBS tetap rendah, dikarenakan kurangnya komunikasi secara inten dan keterlibatan akan dapat menggagalkan upaya untuk meningkatkan dukungan pendidikan. Dengan hal ini maka berdampak pada efektivitas pada pengambilan keputusan dan kebijakan yang ditimplementasikan.

Keterbatasan Data untuk Pengambilan Keputusan. Dalam Pengambilan keputusan dan kebijakan dengan berbasis data menjadi tantangan ketika data yang diperlukan tidak tersedia atau tidak akurat. Sehingga sekolah perlu memastikan bahwa mereka memiliki sistem untuk mengumpulkan, menyimpan, dan menganalisis data dengan benar. Dinamika Hubungan Sekolah dan Masyarakat. Hal ini terkadang menjadi kendala hubungan antara sekolah dan masyarakat tidak harmonis. Selanjutnya ketegangan ini bisa menjadi mulainya dari perbedaan tujuan, nilai, atau ekspektasi antara pihak sekolah dan komunitas. Komunikasi yang efektif dan intens dengan dua arah sangat diperlukan guna untuk mengatasi masalah tersebut.

Krisis Manusia dan Sumber Daya: Krisis seperti pandemi COVID-19 membawa tantangan baru bagi MBS (Hargreaves & Fullan, 2022). Banyak sekolah mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh dan teknologi baru. Ini memerlukan pemikiran kreatif untuk terus menjalankan MBS. Ketidakpastian Kebijakan Pendidikan. Dalam sebuah kebijakan pemerintah semua perubahan regulasi dan kebijakan pendidikan dapat mengganggu pelaksanaan MBS. Pada Kebijakan yang tidak konsisten akan dapat membingungkan para pemangku kepentingan dan stakeholder sehingga dapat menghambat inisiatif yang telah direncanakan. Dalam Stabilitas kebijakan dan keputusan dan langkah yang diambil sangatlah diperlukan untuk keberhasilan jangka panjang dan konsisten.

Kurangnya Dukungan dari Pemerintah. Huang 2023, mengungkapkan bahwa jika tidak ada kolaborasi dan tanpa dukungan yang kuat dari pemerintah, maka MBS sulit diimplementasikan secara efektif dan tepat sasaran. Keterlibatan pemerintah ini bisa berupa pelatihan, dana, atau pembicaraan kebijakan yang mendukung. Pemerintah juga harus memahami potensi MBS untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Budaya Sekolah yang tidak Mendukung. Kumar 2021, berpendapat bahwa jika budaya organisasi yang tidak mendukung maka inovasi dan kolaborasi dapat menghambat penerapan MBS. Oleh karena itu Sekolah sangat perlu menciptakan lingkungan yang kondusif, aman dan nyaman sehingga dapat mendukung partisipasi aktif dan uptake ide-ide baru. Dari Budaya yang positif maka akan membantu mengatasi tantangan dan hambatan yang dihadapi guna mendapatkan solusi yang terbaik

Adaptasi Kurikulum yang Efektif. Dalam Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen berbasis sekolah (MBS) memungkinkan guru untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan siswa lokal. Menurut Hargreaves dan Fullan (2021), otonomi yang dimiliki sekolah meningkatkan relevansi dengan materi kegiatan pembelajaran. Hal ini sangat berkontribusi pada peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar guna mencapai pendidikan yang berkualitas. Penguatan Peran Stakeholder. Dalam kasus penelitian ini sangat menunjukkan pentingnya keterlibatan orang tua dan komunitas (masyarakat) dalam pengelolaan sekolah. Nguyen (2023) berpendapat bahwa partisipasi masyarakat sangat memperkuat dukungan terhadap program pendidikan yang berkualitas yang diimplementasikan. Dengan ini

peningkatan komunikasi antara sekolah dan orang tua, akan menghasilkan akademik siswa yang berkualitas.

Dukungan Profesional bagi Guru berdasarkan penelitian ini menggambarkan bahwa jika dukungan profesional dan porposional yang berkelanjutan sangat penting untuk keberhasilan MBS. Murnane dan Levy (2023), juga mencatat bahwa guru yang mendapatkan pelatihan rutin maka akan lebih berkompeten dan profesional dengan berbagai keterampilan dan akan lebih siap untuk menerapkan metode pengajaran yang inovatif. Hal ini tidak hanya bermanfaat untuk pengembangan profesional, tetapi juga untuk hasil belajar siswa yang lebih berkualitas. Dampak Teknologi dalam Pembelajaran. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam MBS sangat membantu serta meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi pembelajaran. Huang (2023), menekankan jika bahwa penggunaan alat digital sangat mendukung dan berpengaruh dalam pembelajaran, online pada pembelajaran jarak jauh yang lebih efektif. Dengan demikian hal ini, maka MBS harus meimplementasikan teknologi sebagai bagian integral dari strategi pendidikan mereka. Keselarasan Visi Pendidikan. Penelitian ini juga sangat menggarisbawahi pentingnya keselarasan visi, misi antara semua stakeholder di sekolah. Leithwood dan Jantzi (2022) menegaskan bahwa dengan tujuan yang sama, maka sekolah cenderung mencapai hasil yang lebih baik sesuai dengan yang di harapkan. Dengan ini telah menunjukkan bahwa kolaborasi dan visi, misi bersama sangat penting untuk suksesnya MBS

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa manajemen berbasis sekolah (MBS) memiliki dampak yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Maka MBS mendorong otonomi sekolah yang memungkinkan untuk penyesuaian kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal. Selain itu, kolaborasi keterlibatan orang tua dan masyarakat sangat berkontribusi guna memperkuat dukungan terhadap inisiatif pendidikan yang dijalankan. Kemudian selanjutnya bahwa penerapan MBS dapat meningkatkan inovasi yang inklusif dalam praktik kegiatan pembelajaran. Dengan berbagai dukungan yang profesional yang tepat, maka guru akan lebih termotivasi untuk mengembangkan kompetensi peribadinya dengan menggunakan metode pengajaran yang lebih efektif, kreatif. Sehingga hal ini dapat menghasilkan peningkatan keterlibatan siswa dan hasil akademis yang lebih baik dalam pengembangan pendidikan yang berkualitas.

Banyak peluang untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut mengenai tantangan dan hambatan yang dihadapi saat menerapkan MBS, terutama dalam konteks sosial dan budaya yang sangat berbeda. Dengan demikian maka dapat mengeksplorasi peran teknologi dalam mendukung MBS di era digital ini. Dengan memahami berbagai faktor yang mempengaruhi dalam implementasi, maka kita bisa merancang kebijakan yang lebih efektif dan efisien. Pada penelitian mendatang mencakup pada analisis longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang dari MBS. Hal ini melibatkan lebih banyak sekolah dari beragam latar belakang yang dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan referensi yang lebih mendalam tentang praktik terbaik. Dan selain itu, disini dapat menemukan cara untuk meningkatkan komunikasi secara intensif berdasarkan dua arah yaitu antara sekolah dan komunitas menjadi kunci dalam berhasilnya MBS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya penelitian ini. Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, serta bantuan. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R., & Rina, S. (2020). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(4), 45-59.
- Aisyah, N. (2022). Tantangan Perguruan Tinggi dalam Era Digitalisasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 15(2), 145–156.
- Akib, M., Natsir, M., & Indrijawati, A. (2023). Akuntabilitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah pada sekolah menengah pertama di kabupaten kolaka timur. *JPEP (Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan)*, 8(1), 38–51.
- Alina, H., dkk. (2025). Peran Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Literatur Komprehensif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(1).
- Al-Fraihat, D., Joy, M., Masa'deh, R., & Sinclair, J. (2020). Evaluating e- learning systems success: An empirical study. *Computers in Human Behavior*, 102, 67–86.
- Aminah, S. (2020). Penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 45-55.
- Andriyan, A., & Yoenanto, N. H. (2022). Optimalisasi penerapan dan pengelolaan manajemen berbasis sekolah: literatur review. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 14–27.
- Arifin, Z. (2024). Evaluasi Berkelanjutan dalam Manajemen Pendidikan Tinggi.
- Asari, A., Wahyu Widiana, I.N., Purba, S., Waworuntu, A., Muhtarom, A., Azizah, S., Larasati, R.A., Handayani, E.S., Aprianto, I., & Anam, A.C. (2025). Manajemen Pendidikan di Era Transformasi Digital. *Repositori Universitas Negeri Malang*.
- Asqolani, A. (2022). Mengukur Akuntabilitas Dana Bantuan Operasional Sekolah. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 6(1), 59–80.
- Asyibli, B., Maulida, R.S., Zohriah, A., dan Bachtiar, M. (2025). Manajemen Berbasis Sekolah: Solusi Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Satuan Pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 75–98 [2].
- Ayeni, A. J., & Bamire, F. B. (2022). The Role of School-Based Management and Students' Academic Performance in Secondary Schools in Owo Local Government Area of Ondo State, Nigeria. In *International Journal of Education, Teaching*, [3]
- Bayugo, A. R. G., Buquiz, L. L., Andaya, L. F., Huliganga, M. L., Oliva, A. E., & Soriano, Y. E. (2025). Effectiveness of School-Based Management, Stakeholders Engagement, and School Performance in Public Schools. *International Journal of Creative Research Thoughts (IJRT)*, 13(1), 814–822.
- Darmawati, & Hadidie Parinduri, M.A. (2025). *Buku Ajar Manajemen Pendidikan: Teori, Konsep, Dan Aplikasi Di Dunia Pendidikan*. UMSU Press [4].
- Dewi Yanti & Mansur. (2022). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia melalui Manajemen berbasis Pendidikan. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 8, 352–361.
- Duryat, H. M., & Sahrodi, H. J. (2021). Manajemen pendidikan anti korupsi: Wacana kritis tentang etika kekuasaan dan budaya kepatuhan melalui pendidikan. *K-Media* [5].
- Fatayan, A., dkk. (2020). The Implementation of School Based Management: School Committee Involvement in Islamic Schools. *International e-Journal of Educational Studies (IEJES)*, 2(7) [2].
- Hartono, A., & Maulida, N. (2023). Efektivitas perencanaan anggaran sekolah dalam implementasi MBS di sekolah dasar.
- Hasibuan, S.M. (2022). *Dasar Penerapan Serta Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*.
- Hidayat, A dan Machali, I. (2012). *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Hidayati, N. (2020). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan kualitas

- pendidikan. Penerbit Andi.
- Kusumastuti, E. (2022). Evaluasi berkelanjutan dalam implementasi MBS: Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 20(1), 57–70.
- Leithwood, K., & Jantzi, D. (2022). Transformational leadership effects on student engagement. *Educational Administration Review*.
- Mujhirul Iman, dkk. (2024). *Manajemen Pendidikan. Teori dan Praktik dalam Sistem Pendidikan*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup
- Hasibuan, S. M. (2022). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 2(1). <https://doi.org/10.61456/tjiec.v2i1.41>
- Pujiastuti, E. (2021). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2022>
- Setiawan, M. R., Sudrajat, A., & Tedjawiani, I. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Deskriptif tentang Peran Kepala Sekolah dalam MBS Pada SMPN 3 dan SMPN 4 Malangbong). *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.553>